
PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Eko Saktiadi Tan

Email: ekosaktiadian@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *current ratio* terhadap *net profit margin* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan analisis data-data dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data dianalisis dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Dari hasil analisis dan pembahasan dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin* sedangkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *net profit margin*.

KATA KUNCI: DER, TATO, CR dan NPM.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang memulai bisnisnya memerlukan modal awal yang cukup besar untuk aktivitas operasionalnya. Pembiayaan yang tepat untuk setiap aktivitas dan pemilihan investasi jangka panjang sangat penting untuk kelangsungan bisnis. Untuk kelangsungan bisnis yang dijalankan, hal yang perlu diperhatikan adalah modal kerja yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang lancar guna memenuhi pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran bisnis yang sedang dijalankan.

Perkembangan bisnis dipengaruhi oleh pendanaan yang dimiliki perusahaan, memperoleh pendanaan dapat dihasilkan dari pinjaman bank, penerbitan saham, obligasi, investasi, dan lain-lain. Penggunaan dari berbagai jenis modal dapat memengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Penggunaan utang harus diperkirakan dari manfaat atau efek positif yang diperoleh dalam penggunaan hutang. Penggunaan utang dapat dikatakan menghasilkan efek positif terhadap perusahaan jika pendapatan yang diterima perusahaan lebih besar daripada biaya tetap dari penggunaan utang tersebut.

Perkembangan bisnis perusahaan juga menuntut berusaha untuk menambah asetnya. Penambahan aset bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Untuk mengukur perolehan

laba dapat menggunakan perhitungan rasio profitabilitas, sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan dengan matang penggunaan sumber daya yang digunakan baik dari kegiatan aktivitas operasional maupun aktivitas investasi agar penggunaan modal dapat digunakan secara optimal.

Laba mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, semakin tinggi laba maka semakin baik kinerja manajemen, demikian sebaliknya semakin kecil laba maka semakin buruk kinerja manajemen, hal tersebut menunjukkan manajemen tidak mampu mengelola modal kerja secara optimal. Modal kerja yang baik digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan operasi perusahaan, hal tersebut untuk menghindari dana yang menganggur, karena modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Semakin tinggi periode perputaran modal kerja semakin baik kinerja dan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Pada umumnya tujuan setiap perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mencapai tujuan perusahaan, maka dibutuhkan pengambilan keputusan yang tepat dalam perusahaan dengan cara mengevaluasi analisis laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan. Laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan dapat memberikan suatu gambaran tentang kinerja perusahaan selama periode tertentu. Menurut Hery (2015: 3):

“Laporan keuangan merupakan serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana posisi keuangan dimasa yang akan datang.”

Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio *leverage*. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Menurut Kasmir

(2008: 114): “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.” Sedangkan menurut Margaretha (2011: 26): “Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba).”

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Kasmir (2008: 185): NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, yang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Prastowo dan Juliaty (2002: 97): “Rasio NPM mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan.” Sedangkan menurut Sudana (2011: 23): “*Net profit margin* mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.”

Menurut Syamsuddin (2011: 62) :

“*Net profit margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *net profit margin* dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha.”

Kemampuan perusahaan di dalam meraih laba dapat ditentukan dari pengelolaan keuangan perusahaan. Kemampuan tersebut dapat ditinjau dari sisi pendanaan, kemampuan menggunakan total aktiva perusahaan di dalam meraih penjualan dan kemampuan menjaga proporsi aktiva lancar dalam menjamin pembayaran utang lancar. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas, yang menjadi indikator pengelolaan pendanaan perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai uang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.” Dengan menggunakan DER investor dapat mengetahui seberapa besar modal yang disediakan dari kreditor kepada perusahaan.

Bagi para investor semakin besar modal yang dibiayai oleh kreditor maka semakin tinggi juga tingkat risiko yang akan ditanggung investor.

MM *theory* sebagaimana dalam Syahyunan (2013: 211): perusahaan dengan adanya penggunaan utang sesungguhnya akan mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan sebab adanya penghematan pajak. Perusahaan dengan penggunaan utang dalam hal ini akan diuntungkan dari adanya pengurangan pajak sebab biaya bunga diperhitungkan sebelum pembayaran pajak. Peningkatan pada utang berdasarkan teori tersebut tidaklah selalu buruk sebab penggunaan utang semakin banyak berarti menggunakan modal yang lebih murah sehingga akan menurunkan biaya modal rata-rata tertimbangnya. Sejalan dengan itu, *pecking order theory* dalam Syahyunan (2013: 228): menunjukkan bahwa perusahaan akan lebih cenderung menggunakan utang dibandingkan dengan penerbitan saham baru sebab penggunaan utang memiliki risiko yang lebih rendah. Dengan demikian semakin tinggi nilai DER, maka akan semakin berisiko bagi keuangan perusahaan. Dalam penelitian Pramuditasari (2015): DER berpengaruh negatif terhadap NPM artinya jika rasio ini semakin tinggi maka perusahaan akan sulit memperoleh keuntungan karena harus membayar utang dan bunga kepada pihak lain.

Menurut Hery (2015: 209): “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Untuk mengetahui seberapa efisien dan efektif penggunaan keseluruhan aktiva perusahaannya, dapat dianalisis dengan rasio *Total Assets Turnover* (TATO). Rasio ini merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat penjualan yang mampu dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2011: 185): “*Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.” Dan menurut Sudana (2011: 22): “*Total assets turnover* mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.” Menurut Sumarsan (2011: 51): “Rasio ini menggambarkan tingkat efisien perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran total aktiva

berarti semakin efisien perusahaan menggunakan total aktiva untuk menghasilkan penjualan.”

Perputaran total aktiva yang lambat menunjukkan aset perusahaan yang terlalu besar dibanding tingkat kemampuan penjualan. Menurut Subramanyan dan Halsey (2005: 76):

“Perputaran aktiva mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivanya. Ukuran penggunaan aktiva yang paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. Analisis perputaran aktiva harus menyadari bahwa sebagian besar aktiva akan digunakan untuk aktivitas usaha di masa depan.”

Menurut Sawir (2001: 17): “Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat di hasilkan oleh setiap rupiah yang di investasikan dalam bentuk harta perusahaan.” Peningkatan pada penjualan tersebut dapat mendorong peningkatan pada pencapaian laba perusahaan. Argumen tersebut sejalan dengan penelitian Ambarwati, Yuniarta dan Sinarwati (2015), yang menunjukkan pengaruh positif *total assets turnover* terhadap *net profit margin* di mana semakin efektif penggunaan asetnya, maka semakin besar aktivitas penjualan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan, tentu memiliki berbagai kebutuhan yang harus terpenuhi terutama yang berkaitan dengan masalah dana agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan harus selalu memiliki dana yang mampu menutupi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjangnya. Hal ini yang menjadi faktor penentu profitabilitas perusahaan yaitu dengan menggunakan likuiditas perusahaan. Penentuan likuiditas perusahaan dapat dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Menurut Sawir (2001: 8):

“CR merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena ratio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.”

Menurut Sudana (2011: 21): “*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.” Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin

tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Selanjutnya menurut Kasmir (2008: 134):

CR atau rasio lancar termasuk dalam rasio likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang besar pada aktiva lancar bisa menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Koto (2017), menunjukkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *net profit margin*. Pengaruh tersebut dilihat dari tingkat kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang ada pada perusahaan.

HIPOTESIS

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H₁: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *net profit margin*.

H₂: *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *net profit margin*.

H₃: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *net profit margin*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk asosiatif. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *net profit margin*, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *current ratio*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan analisis data-data dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Pengolahan data melalui analisis regresi linier berganda. Teknik analisis ini terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji F, uji t dan analisis pengaruh *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *current ratio* terhadap *net profit margin*.

PEMBAHASAN

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil uji Statistik Deskriptif DER, TATO, CR dan NPM pada sektor yang diteliti:

TABEL 1
SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	-4,7586	18,1924	1,706821	3,0303948
TATO	,0037	3,6346	1,552116	,8387161
CR	,0127	9,0361	2,076801	1,8584599
NPM	-47,7475	.1977	-1,356975	7,1370431

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai terendah dengan nilai negatif sebesar 4,7586 pada PT Matahari Department Store, Tbk. dan nilai tertinggi sebesar 18,1924 juga terdapat pada PT Matahari Department Store, Tbk. dan nilai *mean* atau rata-rata DER adalah sebesar 1,706821 dengan standar deviasi sebesar 3,0303948. Variabel *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai terendah sebesar 0,0037 pada PT Rimo International Lestari, Tbk. dan nilai tertinggi sebesar 3,6346 pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. dan nilai mean atau rata-rata TATO adalah sebesar 1,552116 dengan standar deviasi sebesar 0,8387161. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai terendah sebesar 0,0127 pada PT Rimo International Lestari, Tbk. dan nilai tertinggi sebesar 9,0361 pada PT Golden Ratailindo, Tbk. dan nilai mean atau rata-rata CR adalah sebesar 2,076801 dengan standar deviasi sebesar 1,8584599. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai terendah dengan nilai negatif sebesar 47,7475 pada PT Rimo International Lestari, Tbk. dan nilai tertinggi sebesar 0,1977 pada PT Matahari Department Store, Tbk. dan nilai mean atau rata-rata NPM sebesar -1,356975 dengan standar deviasi sebesar 7,1370431.

Berikut adalah Tabel 2 yang menunjukkan persamaan analisis regresi linear berganda dan uji t:

TABEL 2
SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERANDI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS LINEAR BERGANDA

Model	B	t	F	R	Adjusted R ²
(Constant)	4,074	12,892*			
DER	-,167	-,703	11,520*	,611	,341
TATO	,189	,465			
CR	-,931	-4,451*			

*Signifikansi level 0,01

Sumber: Data Olahan, SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan bahwa persamaan analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = 4,074 - 0,167 X_1 + 0,189 X_2 - 0,931 X_3 + e$$

Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh angka R sebesar 0,611, nilai tersebut menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara semua variabel. Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,341 atau 34,1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *current ratio* terhadap *net profit margin* adalah 34,1 persen sedangkan sisanya sebanyak 65,9 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

Uji F

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai F_{hitung} untuk variabel dependen terhadap variabel independen sebesar 11,520 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai F_{tabel} diperoleh sebesar 2,76, oleh karena itu nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($11,520 > 2,76$) dan nilai *sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan menunjukkan pengaruh *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *current ratio* terhadap *net profit margin* adalah model yang layak.

Uji t

Berdasarkan Tabel 2, pada *debt to equity ratio* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,703 dan t_{tabel} sebesar 2,0017. Nilai t_{hitung} sebesar -0,703 kurang dari t_{tabel} 2,0017 dan

signifikansi yang diperoleh sebesar 0,485 ($0,485 > 0,05$), maka dapat diketahui bahwa H_1 ditolak, artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*. Tidak terdapatnya pengaruh DER terhadap NPM dapat disebabkan karena di satu sisi utang dapat berdampak positif sebab adanya penghematan pajak (*MM Theory*) namun disisi lain dapat menimbulkan efek negatif. DER berpengaruh negatif terhadap NPM dikarenakan modal perusahaan tidak dapat menjamin seluruh utang perusahaan, sehingga dapat berdampak pada meningkatkan biaya modal perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi akan membuat perusahaan dihadapkan pada risiko yang cukup besar, yaitu ketika perusahaan tidak mampu membayar utang tersebut pada saat jatuh tempo yang tentunya dapat memengaruhi kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan Tabel 2, pada *total assets turnover* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,465 dan t_{tabel} sebesar 2,0017. Nilai t_{hitung} sebesar 0,465 kurang dari t_{tabel} 2,0017 dan signifikansi yang diperoleh sebesar 0,644 ($0,644 > 0,05$), maka dapat diketahui bahwa H_2 ditolak, artinya *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*. TATO tidak berpengaruh terhadap NPM dapat disebabkan karena adanya ketidakkonsistenan perusahaan pada TATO dengan NPM. Perputaran *asset* yang rendah pada perusahaan tidak dapat meningkatkan volume penjualan untuk menghasilkan laba yang maksimal. TATO dalam hal ini menunjukkan tingkat perputaran yang tinggi dikarenakan perusahaan menggunakan seluruh aktiva secara efektif untuk menghasilkan volume penjualan, semakin tinggi perputaran aktiva maka dengan cepat untuk meraih suatu laba yang tinggi.

Berdasarkan Tabel 2, pada *current ratio* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -4,451 dan t_{tabel} sebesar 2,0017. Nilai t_{hitung} sebesar -4,451 kurang dari t_{tabel} -2,0017 dan signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka dapat diketahui bahwa H_3 ditolak, artinya terdapat pengaruh negatif *current ratio* terhadap *net profit margin*. CR yang tinggi menunjukkan aktiva lancar yang lebih tinggi dibandingkan dengan utang lancar. Kondisi tersebut tidak selamanya baik sebab perusahaan dengan aktiva lancar yang terlalu tinggi namun tidak dimanfaatkan secara efektif dan efisien justru akan menyebabkan laba perusahaan semakin menurun. Artinya CR memiliki pengaruh negatif dikarenakan CR yang tinggi pada perusahaan tidak selalu menunjukkan perolehan laba yang tinggi, karena dapat disebabkan karena adanya biaya modal (*cost of*

capital) yang besar pada perusahaan, namun tidak diimbangi dengan perolehan laba perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap variabel *net profit margin*, sedangkan variabel *current ratio* berpengaruh negatif terhadap variabel *net profit margin*. Saran yang dapat penulis sampaikan untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan faktor-faktor lain dalam pengujian agar dapat memberikan informasi lain dalam memprediksi kemampuan perusahaan dalam meraih laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Novi Sagita, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia." *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 3 No. 1.
- Halsey, F. Robert, K. R. Subramanyam dan John J. Wild. 2005. *Analisis laporan Keuangan*, edisi kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Juliaty, Rifka dan Dwi Prastowo. 2002 *Analisis Laporan Keuangan*. edisi kedua. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Koto, Murviana. 2017. "Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Kohesi*, Vol 1 No. 1.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan keempat. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan: Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Narimawati, Umi. 2008. *Teknik-Teknik Analisis Multivariat untuk Riset Ekonomi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

-
- Pramuditadari, Anggi. 2015. "Pengaruh Modal Kerja Dan Leverage (Debt To Equity Ratio) Terhadap Profitabilitas (Net Profit Margin) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)". *Universitas Komputer Indonesia*.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Sumarsan, Thomas. 2010. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kerja*. Jakarta: PT Indeks.
- Syahyunan. 2013. *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.

